

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar**

Penulis memperoleh data tentang sejarah Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar yang asal mulanya merupakan Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura merupakan perpindahan dari Madrasah Aliyah Negeri Walangkulu di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Yang mana di kabupaten tersebut tepatnya di kota Barabai tersebut sudah memiliki 2 buah Madrasah Aliyah Negeri, dan di Kabupaten Banjar pada saat itu hanya ada 1 buah Madrasah Aliyah Negeri.

Maka berdasarkan edaran Surat Keputusan Menteri Agama No.27/1980 pada tanggal 31 Mei 1980 tentang rekomendasi MAN dan PGAN, maka yang sebelumnya adalah Madrasah Aliyah Swasta Martapura diresmikan berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri pada 25 April 1981, karena sudah dianggap memenuhi syarat yang telah ditentukan untuk menjadi sebuah MAN.

Pada awalnya letak sekolah ini berada di Sungai Paring yang sekarang menjadi Madrasah Tsanawiyah Antasari, setelah beberapa tahun kemudian pada tahun 1989 dipindahkan ke Gedung baru pada Jalan Pendidikan No. 01, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

Dari tahun perpindahan letak, sekolah ini bernama MAN 2 Martapura dan akhirnya berubah nama menjadi MAN 4 Banjar, hal ini berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 671 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan. Perkembangan yang ada pada MAN 4 Banjar, sekarang memiliki 4 jurusan, diantara salah satunya adalah Jurusan Keagamaan yang dapat dikenal dengan nama MAN PK. MAN PK adalah Madrasah Aliyah Program Keagamaan memiliki program wajib asrama, yang ditujukan untuk dapat menyempurnakan MAPK/MAK yang sudah ada sejak Prof. Dr. Munawir Syadzali, MA. menjabat sebagai Menteri Agama RI. MAPK memadukan sistem pendidikan Formal Madrasah dengan metode *dirasah ma'hadi*, dimana para peserta didik secara intensif dibekali ilmu pengetahuan, praktek serta wawasan keislaman.

## **2. Profil Singkat Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar**

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar
- b. Status Madrasah : Negeri
- c. Akreditasi : A
- d. Jenjang : MA
- e. Tahun Berdiri : 1981
- f. Waktu Belajar : 07.30 – 15.30 WITA

### **Alamat Madrasah**

- a. Jalan : Jl. Pendidikan No. 01 Rt. 03 Rw. 02
- b. Kode Pos : 70613

- c. Kelurahan/Desa : Sungai Paring
- d. Kecamatan : Martapura Kota
- e. Kabupaten : Banjar
- f. Provinsi : Kalimantan Selatan
- g. Nomor Telpn : (0511) 4721327

### **3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar**

- a. Visi dari madrasah ini adalah "Terwujudnya Madrasah Aliyah yang Islami, Unggul dalam Prestasi, Berbudaya, Peduli dan Berwawasan Lingkungan".
- b. Misi Madrasah ini:
  - 1) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam.
  - 2) Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif
  - 3) Meningkatkan kualitas pengamatan ilmu dalam kehidupan sehari-hari
  - 4) Meningkatkan pembiasaan siswa dalam berakhlakul karimah.
  - 5) Memotivasi siswa agar menggali potensi diri untuk dikembangkan secara optimal.
  - 6) Meningkatkan prestasi siswa dalam setiap kompetisi.
  - 7) Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

- 8) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan partisipasi siswa dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, pencegahan pencemaran dan pencegahan kerusakan lingkungan hidup.

#### 4. Struktur Kepengurusan Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar

Berikut adalah keterangan secara rinci struktur organisasi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar, dapat dilihat pada tabel bagan berikut di bawah ini:

- a. Bagan struktur kepala madrasah yang pernah bertugas di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar dari awal berdiri sampai sekarang, yaitu:

Tabel 4.1 Struktur Kepala MAN 4 Banjar

No	Nama	Tahun Jabatan
1	Drs. H. Marzuki	1982-1988
2	Drs. H. Radiansyah	1988-1990
3	Drs. H. M. Rusydi	1990-1995
4	Drs. H. Abdul Fatah S	1995-1999
5	H. Abdul Ghani, Lc	1999-2003
6	Drs. H. M. Mursyidi	2003-2004 (Pjs)
7	Drs. Anwar Zarkasi, SH	2004-2005
8	Drs. H. Fauzan Abidin	2005-2007
9	Drs. Saleh	2007-2008
10	Drs. Anwar Zarkasi, M. Ed	2008-2015
11	Drs. Syamsudin	2015-2019
12	Drs. H. Saipurrahman, M. M	2019-2022
13	Drs. Jamhuri, M. Pd	2022-sekarang

## b. Staff Guru Pengajar yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 4

Banjar:

Tabel 4.2 Staff Guru Pengajar MAN 4 Banjar

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Drs. Jamhuri, M.Pd	L	
2.	Dra. Fatmawaty, MM	P	
3.	Megawati, S. Ag	P	
4.	Dra. Hj. Hesti Darmawati	P	
5.	Dra. Hj. Ramilda	P	
6.	Dra. Masriah	P	
7.	Drs. Fauzani, S. Pd	L	
8.	Dra. Hj. Sumarmi	P	
9.	Hj. Siti Fauziah, S. Pd	P	
10.	Nurul Huda, S. Pd	P	
11.	Nor Efansyah, S. Pd	L	
12.	Erna Damayanti, M.Pd	P	
13.	Zahrani, S. Ag	L	
14.	Dra. Hj. Muhsinah, S. Pd	P	
15.	Hj. Wisnamahyuliana, S. Pd	P	
16.	Muzahir, S.Pd.I	L	
17.	Dra. Sitti Rostina, M.Pd	P	
18.	Hj. Rusyaidah Yurliani. S.Ag	P	
19.	Muthmainah, S.Ag	P	
20.	Hj. Mulhimah, S. Pd	P	
21.	Ainun Jariah, M.Pd.I	P	
22.	Salmi Elia, S.Pd.I	P	
23.	Damayanti, S.Pd	P	
24.	Ruhana, S.Ag, M.Pd.I	P	
25.	M. Aulani, SE	L	
26.	Muhammad Zaini, S. Pd. I	L	
27.	Ahyani, S. Pd	L	
28.	Magdalena, S.Pd.I	P	

29.	Muhammad Bariqurrahman, S. Pd. I	L	
30.	Hj. Kartinah	P	
31.	Dra. Anugerah Haryani	P	
32.	Akhmad Idrus, S.Pd	L	
33.	Mery Hastuti Fadhli, S.Pd	P	
34.	Marliyana, S.Pd.I	P	
35.	Elsa Fujianah, S.Pd	P	
36.	Akhmad Anwari, S.Pd	L	
37.	Muhammad Yahya, S.Pd.I	L	
38.	Dariansyah, S.Pd	L	
39.	Dra. Hj. Siti Badariah	P	
40.	Tarbiyah, S.Pd.I	P	
41.	Ahmad Paishal Amin, S.Th.I, M. Ag	L	
42.	Abdur Rahim, S.Pd	L	
43.	Najib, M.Ag	L	
44.	Nanda Napiarellwan Abi, SE	L	
45.	Dwi Septiani Rahmadani, S.Pd	P	
46.	Maslihudin	L	
47.	Noor Handayani, S.Kom	P	
48.	Saiful Rahman, SE	L	
49.	Afif Rahman Hakim	L	
50.	Faidurrahman	L	
51.	H. Ishaq Dullah, BA	L	
52.	Drs. H. Rusli Darmawi	L	
53.	Drs. H. Zuhdi Dusam	L	
54.	Drs. Kasyful Anwar	L	
55.	Zainal Abidin, S.Ag	L	
56.	Dr. Zikri Nirwana, M.Ag	L	
57.	Hj. Junaizah	P	
58.	Fadhlan Yusufi	L	
59.	Rusmilawati	P	
60.	M. Azhar	L	
61.	Nur Kholish	L	

62.	KH. Muhammad Rafiq	L	
63.	Ust. Muhammad Mursyid	L	
64.	Muhammad Zainie Abrar, S.Pd	L	

c. Staff Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar

Tabel 4.3 Staff Tata Usaha MAN 4 Banjar

No	Nama	Jabatan
1	Miswari, S.M	Kepala Urusan Tata Usaha
2	Erna Damayanti	Waka Bid. Kurikulum
3	Hasbi Wayhie. M.Pd	Waka Bid. Humas
4	Ahyani, S.Pd.I, MA	Waka Bid. Keagamaan
5	Zakiah, S.Ag	Waka Bid. Kesiswaan
6	Hj. Noor Masitah, M.Pd	Waka Bid. Sarpras

d. Keadaan Peserta Didik Pelajaran 2023/2024

1) Jumlah Peserta Didik Kelas X

Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik Kelas X

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
X A	12	20	32
X B	11	20	31
X C	12	19	31
X D	13	18	31
X E	14	18	32
X F	14	18	32
X G	14	18	32
X H	14	17	31

## 2) Jumlah Peserta Didik Kelas XI

Tabel 4.5 Jumlah Peserta Didik Kelas XI

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
XI A (IPA)	11	24	35
XI B (IPA)	10	25	35
XI C (IPA)	7	28	35
XI D (IPS)	15	19	34
XI E (IPS)	14	20	34
XI F (Bahasa)	9	22	31
XI IPS 2	0	0	0
XI IPS 3	0	0	0

## 3) Jumlah Peserta Didik Kelas XII

Tabel 4.6 Jumlah Peserta Didik Kelas XII

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
XII Bahasa	13	15	28
XII IPA 1	17	18	34
XII IPA 2	14	19	33
XII IPA 3	14	21	35
XII IPA 4	0	0	0
XII IPS 1	13	21	34
XII IPS 2	13	21	34
XII IPS 3	0	0	0

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar

Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana MAN 4 Banjar

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan		Keterangan
			Bagus	Rusak	
1	Al-Quran	28	√		
2	Meja	37		√	Beberapa meja rusak ringan
3	Kursi	38	√	√	Beberapa kursi ada

					yang goyang
4	Meja Guru	1	√		
5	Kursi Guru	1	√		
6	Lampu	2	√		
7	Papan Tulis	2	√	√	1 Bagus, 1 Rusak ringan
8	Serok	1	√		
9	Sapu	3		√	Beberapa gagang sapu ada yang patah
10	Sapu Lidi	2		√	Ada beberapa lidi yang patah/lepas
11	Pel	2	√		
12	Galon	1	√		
13	Loker	1	√		
14	Taplak Meja Guru	1	√		
15	Vas Bunga	1	√		
16	Spidol	7	√	√	1 Bagus, 6 Rusak ringan
17	Tempat Spidol	1	√		
18	Lemari	1		√	Pintu nya tidak bisa tertutup rapat
19	Foto Presiden	1	√		
20	Foto Wakil Presiden	1	√		
21	Foto Garuda	1	√		
22	Foto Pahlawan	4	√		
23	Jam Dinding	1	√		
24	Stop Kontak	5	√		4 Bagus, 1 Rusak berat
25	Proyektor	1		√	Tidak dapat digunakan
26	Kipas Angin	2	√		
27	Kursi Panjang	1	√		

## **B. Penyajian Data Penelitian**

Perolehan data yang akan disajikan peneliti yang berhubungan dengan fokus penelitian dilaksanakannya melalui beberapa teknik antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, lalu diolah dan disusun secara deskriptif kualitatif yang berkenaan dengan apa saja nilai-nilai psikomotorik pada praktik merawat dan memandikan jenazah.

Data dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru fikih dan peserta didik sebagai informan tambahan di MAN 4 Banjar juga diolah menjadi hasil yang matang. Berdasarkan hasil penelitian maka penulis akan mendeskripsikan dan menarasikan data tentang asesmen psikomotorik yang ada pada praktik memandikan dan merawat jenazah di MAN 4 Banjar, diantaranya hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

### **1. Asesmen Psikomotorik pada Materi Praktik Merawat dan Memandikan Jenazah Siswa di MAN 4 Banjar**

Asesmen formatif biasanya disebut *assessment for learning* yang memiliki arti sebagai proses pengumpulan data/informasi/bukti-bukti mengenai sejauh mana (seberapa baik) peningkatan pada peserta didik dalam menguasai kompetensi materi pelajaran, menginterpretasikan data/informasi tersebut, serta memutuskan kegiatan pembelajaran yang paling efektif digunakan terhadap peserta didik agar dapat mudah menguasai materi/kompetensi secara optimal. Selain itu penilaian formatif juga didefinisikan sebagai tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik selama proses pembelajaran agar peserta didik memperoleh umpan balik dari pendidik untuk memperbaiki capaian belajarnya

yang terdapat kesulitan atau ketidakpahaman akan hal itu, terlepas apakah pekerjaan peserta didik tersebut dinilai atau tidak.

Dalam asesmen pada aspek psikomotorik diantaranya yang dapat digunakan antara lain penilaian kinerja (praktik, produk, atau rancangan proyek) atau yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Secara umum, jenis asesmen dalam aspek psikomotorik ada empat, yakni penilaian kinerja (*performance assessment*), penilaian proyek (*project asesment*), penilaian produk (*product assessment*) dan penilaian portofolio.

Pada hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 Desember 2023. Sedikit pernyataan dari ibu Salmi Elia, S. Pd. selaku guru Fiqih di kelas X, mengenai asesmen formatif yang digunakan beliau menuturkan:

“Pada kegiatan pembelajaran biasanya ibu menilai siswa itu diawal pelajaran, bahkan ibu menilai itu pun bisa pada saat pertemuan awal, jadi ibu tau karakteristik siswa tersebut, untuk penilaian pada proses pembelajaran ibu menilainya sehabis menjelaskan materi pelajaran. Pada awal masuk ibu lihat orangnya, mungkin sekedarnya saja, baru masuk materi pelajaran, sehabis materi dijelaskan baru ibu lihat lagi seberapa banyak materi yang ditangkap olehnya, setelah ibu mulai mengenal bagaimana keadaannya dalam aspek sikapnya, trus keterampilannya tadi dengan pengetahuan jadi ibu sudah bisa membagikan kelompok mana saja yang perlu orang-orangnya untuk meningkatkan keterampilannya hasil dari belajarnya jadi bisa diperbaiki apa saja yang kurang baik trus kalo sudah diperhatikan dinilai kita dapat berdiskusi bersama saat ada kerja kelompok selanjutnya lagi”<sup>48</sup>

Asesmen formatif dilaksanakan secara bersamaan dengan proses pembelajaran. Asesmen ini memberikan “*feedback*” terhadap pendidik dan peserta didik dengan tujuan membimbing dalam proses pengajaran untuk memperbarui

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu Salmi Elia, pada hari Selasa tanggal 5 Desember 2023, di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar, Jam 10.17 WITA

pembelajaran yang kurang efektif. Asesmen formatif memiliki beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk memperoleh informasi/data mengenai kemajuan peserta didik baik pada ranah sikap, pengetahuan maupun keterampilan.<sup>49</sup> Diantaranya cakupan metode-metode formal maupun informal, contohnya seperti kuis-kuis, pertanyaan-pertanyaan lisan, observasi-observasi guru, catatan-catatan, dan revidu-revidu portofolio.

Dari hasil wawancara diatas bahwa ibu Salmi memberikan penilaian agar dapat memberikan arahan atau perbaikan terhadap peserta didik yang kurang baik atau memiliki sedikit kendala pada diri peserta didik tersebut. Sebagaimana pada hasil observasi yang juga dilakukan peneliti bahwa ibu Salmi Elia memberikan kuis-kuis kepada para peserta didik untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan yang dimiliki siswa setelah materi pelajaran dijelaskan. Dimana sudah dirasa cukup ibu Salmi Elia meneruskan ke tahap selanjutnya.<sup>50</sup>

Dalam penilaian formatif ada beberapa teknik yang dapat digunakan, pada saat mengukur kemampuan keterampilan berdasarkan metode pembelajaran ada 3 hal yang mencakup pengukuran tersebut, diantaranya literasi dasar berkenaan dengan bagaimana peserta didik dapat menerapkan keterampilan dasar sehari-hari, kompetensi 4 C (*critical thinking/problem solving, creativity, communication, dan collaboration*), serta kualitas karakter (bagaimana siswa beradaptasi pada lingkungan yang dinamis).

---

<sup>49</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Model Penilaian Formatif pada Pembelajaran Abad ke-21 untuk Sekolah Dasar* (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019), 16.

<sup>50</sup> Hasil Observasi di kelas X H, pada hari Selasa tanggal 12 Desember 2023, Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar jam 9.10 WITA.

Dalam aspek psikomotorik ada beberapa tahapan yang dapat dijadikan nilai terhadap kegiatan yang telah dipelajari peserta didik melalui pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Aspek ini dinilai dari keterampilan fisik peserta didik. Asesmen ranah psikomotorik ini merupakan pengukuran yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Asesmen ini lebih otentik daripada tes tertulis, karena penilaian ini lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Dalam tahapannya kita dapat menilai apa saja hal yang perlu diperhatikan dalam aspek psikomotorik pada metode pembelajaran praktik yang dilaksanakan. Diantaranya aspek penilaian yang peneliti dapatkan pada pengumpulan data melalui kegiatan praktik materi merawat dan memandikan jenazah di MAN 4 Banjar antara lain:

**a. Imitasi**

Dalam aspek psikomotorik sebelum melaksanakan praktik yang akan dilaksanakan terlebih dahulu para siswa mengulangi atau menirukan terhadap apa yang telah dijelaskan pada materi pelajaran. Berdasarkan analisis peneliti terhadap materi yang disampaikan oleh ibu Salmi Elia, bahwa pada saat materi dijelaskan para siswa memperhatikan dengan seksama apa yang sedang dijelaskan. Dalam penjelasan ibu Salmi dalam wawancara yaitu:

“Sebelum praktik ibu biasanya menjelaskan dulu, setelah dijelaskan baru mereka nanti melakukan praktik dengan cara berkelompok, pada saat dijelaskan ibu menggunakan alat atau bahan yang sudah dipersiapkan, selain itu ibu juga meminta satu orang siswa atau lebih untuk mengulangi kembali apa yang sudah ibu jelaskan dan contohkan

tadi, nah disini ibu memperhatikan serta mengawasi siswa itu apabila ada kesalahan bisa ibu perintahkan untuk membaca kembali buku pelajaran dan pada saat ada siswa yang belum paham ibu tanyakan kembali bagian mana yang masih kurang dimengerti, dan agar kiranya menyiapkan bahan-bahan yang sudah disediakan. baru praktiknya dilaksanakan, kita kan menguatkan pembahasan dulu pemahamannya dalam teori, contohnya urutan tata caranya, apa saja persiapan yang perlu disiapkan ketika sudah mengetahui ada yang mau meninggal kemudian adab-adab pada saat berhadapan dengan jenazah.”<sup>51</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sebelum ibu Salmi Elia memberikan perintah untuk mempraktikkan materi yang telah dipelajari beliau menjelaskan dan memberikan contoh terlebih dahulu, setelah dianggap sudah cukup maka beberapa siswa diperintahkan untuk menirukan kembali contoh dari peragaan yang dilakukan.

Data tersebut juga ditunjukkan dalam perolehan peneliti melalui observasi, bahwa ibu Salmi Elia mengarahkan siswa agar memperhatikan penjelasan yang diberikan dan mengulang kembali apa yang telah dijelaskan kepada para siswa. Tidak hanya itu ibu Salmi Elia juga memberikan sedikit bantuan jikalau ada yang belum dipahami dan masih sukar dimengerti pada tata cara dalam praktik tersebut.<sup>52</sup>

#### **b. Ketepatan**

Selanjutnya pada tahap ini siswa diharapkan untuk dapat mengulangi dan meniru apa yang telah diajarkan oleh guru dengan tepat, lancar tanpa kesalahan. Pada observasi yang telah dilakukan peneliti, bahwa ibu Salmi

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Salmi Elia, pada hari Selasa tanggal 5 Desember 2023, di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar, Jam 10.21 WITA

<sup>52</sup> Hasil Observasi di kelas X H, pada hari Selasa tanggal 12 Desember 2023, Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar jam 9.27 WITA.

Elia memerintahkan siswa untuk menirukan kembali apa yang telah dijelaskan yaitu dengan cara memberikan tugas kelompok praktik.

Berdasarkan ungkapan yang diberikan ibu Salmi Elia bahwa:

“Untuk tahap ini ibu membagikan kelompok, pada setiap kelompok siswa memiliki kemampuan yang berbeda lalu setiap kelompoknya menirukan apa yang telah ibu jelaskan, sekiranya tidak paham mereka bisa bertanya pada teman yang lebih paham, tetapi disini ibu juga tetap mendampingi supaya nanti pada saat dimana para siswa memang sangat tidak mengerti atau lupa ibu bisa memberikan kode atau sedikit arahan yang dapat mengembalikan ingatan mereka, kan pada saat ini mereka tidak boleh melihat buku, harus mengingat apa yang telah dipelajari. Maka dari itu ibu membikin kelompok supaya ada teman yang mengingatkan”.<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa pada tahap memanipulasikan materi pelajaran yang telah dicontohkan, para siswa mengulangnya dengan bekerjasama bersama kelompoknya, dan tidak terlepas dari pengawasan ibu Salmi Elia. Kegiatan pada tahap ini menunjukkan peserta didik sudah mampu memberikan respon yang tepat dalam mengerjakan keterampilan dalam pergerakannya, serta

### **c. Artikulasi**

Pada tahap ini siswa di arahkan untuk melakukan praktik dengan sebagaimana persis seperti apa yang telah dijelaskan maupun melihat dari contoh orang lain. Pada tahap ini para siswa sudah dibagi menjadi beberapa kelompok dan memperagakan materi yang telah dipelajari. Peserta didik dapat menunjukkan gerakan yang akurat, tepat, sifatnya

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Salmi Elia, pada hari Selasa tanggal 5 Desember 2023, di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar, Jam 10.24 WITA

selaras dan stabil. Observasi yang dilakukan peneliti dalam tahap ini melihat bahwa siswa disini sudah dipercayakan guru untuk menirukan contoh kegiatan yang telah diamati dan dipahami secara tepat.<sup>54</sup>

Selain itu juga dari perkataan ibu salmi mengenai tahap ini pada saat wawancara yaitu sebagai berikut:

”Pada saat sudah dijelaskan pelajaran terus juga sudah diberikan contoh tentang materi itu, barulah mereka mengerjakan sesuai kelompok yang telah dibagikan, disini ibu cuman mengamati dan tidak lagi memberi bantuan sedikit pun, sisanya teman kelompoknya yang memberikan bantuan jikalau ada teman yang lupa, selain itu ada satu diantara mereka yang mengomando teman kelompoknya untuk melakukan praktik dengan tepat dan minim kesalahan. Barulah setelah praktik kelompok yang dilaksanakan kita dapat mengambil penilaian terhadap aspek psikomotorik siswa itu.”<sup>55</sup>

Dari penuturan ibu Salmi Elia tersebut, bahwa guru tidak membantu kembali siswanya dalam kegiatan praktik yang dilakukan ulang secara berkelompok. Dan nilai yang diperhatikan dari aspek psikomotorik ini di ambil dari hasil kerja kelompok.

## **2. Langkah-Langkah Asesmen Guru Dalam Pada Aspek Keterampilan Materi Merawat Dan Memandikan Jenazah Siswa di MAN 4 Banjar**

Pada asesmen dalam kegiatan ini juga sangat memungkinkan semua aspek (sikap, pengetahuan dan keterampilan) teramati. Begitu juga dalam penilaian yang dilakukan ibu Salmi Elia terhadap penilaian dalam praktik tersebut tidak

---

<sup>54</sup> Hasil Observasi di kelas X H, pada hari Selasa tanggal 19 Desember 2023, Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar jam 9.10 WITA.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Salmi Elia, pada hari Selasa tanggal 5 Desember 2023, di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar, Jam 10.26 WITA

hanya pada aspek psikomotorik tetapi juga termasuk aspek lain seperti aspek afektif dan kognitif. Sebagaimana yang dituturkan langsung oleh beliau

Ibu dalam menilai para siswa tidak hanya dari segi ketepatannya aja, tapi ibu juga menilai kerjasamanya juga. Jadi untuk siswa yang aktif trus kerjasama dalam kelompok itu bagus maka ibu tambahkan nilainya. Memang mengerjakan praktiknya secara berkelompok, tetapi ibu tetap menilai perorangan seandainya ada siswa yang kurang aktif trus kerjasama dalam kelompoknya tidak terlalu andil ya nilainya juga tidak terlalu tinggi. Untuk penilaian memang ada dua yang ibu kasih, satu untuk kelompok satu lagi untuk perorangan. Nah yang nilai perorangan ini yang digunakan untuk mendapatkan hasil akhir nanti.<sup>56</sup>

Dari pernyataan yang dituturkan ibu Salmi bahwa beliau akan menambahkan nilai tambahan kepada peserta didik yang lebih giat dalam mengerjakan kegiatan tersebut pada masing-masing kelompoknya. Terlihat bahwa ibu Salmi tidak hanya memberikan penilaian dari aspek psikomotorik akan tetapi beliau juga menambahkan nilai pada aspek afektif. Pada asesmen pembelajaran yang dilakukan memang digunakan untuk memantau dari berbagai aspek diantaranya kemajuan peserta didik baik dari aspek sikap, pengetahuan maupun pada aspek keterampilan.

Ibu nak kalo menilai itu punya bebearapa tahapan, tetapi seandainya ibu rasa cukup, jadi ada beberapa tahapan aja yang digunakan, karna kan waktunya kalo untuk materi tersebut akan mengambil waktu untuk materi lain yang akhirnya berkepanjangan jadi yang paling penting biasanya ibu lakukan dua kali penilaian. Penilaian pertama itu buat mengetahui seberapa jauh sudah pemahaman siswa atau mengerti akan materi pelajaran yang dipelajari, misalkan pada praktik memandikan atau mengkafani in ikan ibu kasih contoh dulu trus ibu perintah mereka buat menirukan nah pada saat mereka menirukan itu ibu nilai apa saja yang kurang dalam peniruannya, setelah ibu tau apa saja yang diperbaiki baru ibu kasih tau hal-hal yang harus dia pelajari kembali tentang materi

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Salmi Elia, pada hari Selasa tanggal 5 Desember 2023, di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar, Jam 10.17 WITA

pelajaran itu tadi. Setelah dia belajar atau sudah ibu kasih waktu untuk memahami barulah ibu kasih tugas lagi baru dinilai lagi. Nah nilai itu sudah ibu anggap masukan sebagai nilai nanti untuk ditotalkan dengan nilai materi-materi lain lalu dimasukkan ke nilai akhir. Untuk menirukan ibu langsung melaksanakannya sesudah ibu contohkan dan untuk tugas kali ini ibu menggunakan tugas berbentuk video, jadi tergantung variasi ibu memberikan tugas sesuai dengan penilain ibu mengenai siswa di awal itu.<sup>57</sup>

Dari penjelasan yang didapatkan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa ibu Salmi melakukan dua tahap penilaian diantaranya yaitu pada aspek imitasi dan aspek artikulasi. Pada tahap imitasi peserta didik dinilai melalui keterampilan yang dimilikinya dalam menirukan materi memandikan serta mengkafani jenazah yang diperagakan melalui contoh praktik dari guru dan pada tahap ini juga ibu Salmi memakai penilaian kinerja dengan menggunakan skala penilaian. Selanjutnya pada aspek artikulasi ibu Salmi menggunakan penilaian tugas video yang sekaligus memberikan saran atau masukan kinerja peserta didik mengenai hasil keterampilan yang dilaksanakan.

Pada tahap penilaian ibu Salmi Elia menggunakan teknik penilaian kinerja dengan tugas yang diberikan berupa rekaman video yang berisikan kegiatan peserta didik yang mempermasalahkan tentang materi pada proses pembelajaran seperti pada yang dituturkan Ibu Salmi sebagai berikut:

Nah, kalo sudah membagikan kelompok ibu memberikan tugas kepada siswa yaitu bikin video supaya nanti Ibu kasih nilai seberapa baik keterampilannya dalam mempraktikkan materi memandikan jenazah yang telah ibu jelaskan. Kalo dalam langkah-langkahnya, ibu langsung ngasih nilai dalam bentuk angka tapi ada beberapa kriteria yang Ibu gunakan dalam penilaian itu. Kalo dalam materi memandikan ibu menggunakan kriteria diantaranya ketepatan dalam melafalkan bacaan

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Salmi Elia, pada hari Selasa tanggal 5 Desember 2023, di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar, Jam 10.25 WITA

sama urutan dalam memandikan sesuai tata caranya. Kalo dalam mengafani ibu menilainya dari bagaimana siswa menyiapkan perlengkapan, lengkap atau tidak, terus cara mengikatnya, sama menyusun kain sesuai dengan ukuran, terus untuk nilainya ibu ngasih nilai praktik biasanya tiga macam dari nol sampai 30, ada yang kurang terampil itu nilainya 0-10 buat siswa yang banyak diam dari pada mengerjakan tugasnya, trus ada yang terampil aja nilainya dari 10-20, itu buat siswa yang dia ngerjain tapi kurang inisiatif atau mengerjakan seadanya saja trus seperti siswa yang benar dalam kerjanya tapi perlu disuruh sama temannya, dan yang terakhir itu yang sangat terampil nilainya dari 20-30, itu bagi siswa yang emang dari awal sudah menekuni praktik itu, inisiatif apa saja yang dilakukannya, trus dia sangat tepat melakukannya rapi, akurat. Baru nanti ibu jumlahkan dengan total nilainya dari beberapa kategori tadi, tidak hanya menjumlahkan nilai perorang ibu juga menjumlahkan nilai perkelompoknya jadi teman satu kelompoknya bisa mengoreksi.<sup>58</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut bahwa Ibu Salmi juga menentukan beberapa kriteria dalam penilaian asesmen aspek psikomotorik diantaranya yaitu pada materi memandikan jenazah meliputi ketepatan dalam melafalkan bacaan dan urutan dalam memandikan jenazah sesuai dengan tata caranya. Dan pada materi mengkafani kriteria yang dinilai meliputi bagaimana siswa menyiapkan perlengkapan, cara mengikat tali pengikat pada jenazah serta menyusun kain sesuai dengan ukuran. Dalam hal ini menunjukkan bahwa Ibu Salmi melakukan asesmen menggunakan skala penilaian dengan patokan nilai melalui beberapa tingkatan diantaranya kurang terampil, terampil dan sangat terampil terhadap tugas peserta didik. Pada tingkatan kurang terampil skor yang diberikan adalah 0-10, pada tingkatan terampil adalah 10-20, kemudian pada tingkatan sangat terampil adalah 20-30.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Salmi Elia, pada hari Selasa tanggal 5 Desember 2023, di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar, Jam 10.33 WITA

Berikut contoh dari asesmen yang dilakukan ibu Salmi pada aspek keterampilan pada peserta didik dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 4.8 Instrumen Penilaian Aspek Psikomotor Siswa

No	Nama Siswa	Skor
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		
11.		
12.		
13.		
14.		
15.		
16.		
17.		
18.		
19.		
20.		
21.		
22.		
23.		
24.		
25.		
26.		
27.		
28.		
29.		
30.		

Langkah selanjutnya ibu Salmi menjumlahkan nilai yang telah dijadikan sebagai hasil asesmen pada peserta didik dan dijadikan acuan sebagai umpan balik terhadap kompetensi peserta didik yang mana belum memenuhi syarat rencana tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan memberikan saran serta

hal-hal yang perlu diperbaiki peserta didik pada langkah pembelajaran berikutnya. Pada rumus asesmen yang digunakan dapat dipahami dengan penjelasan dibawah ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Pada langkah selanjutnya, Ibu Salmi memberikan tugas terhadap peserta didik sebagai langkah akhir pada asesmen keterampilan yang termasuk pada aspek artikulasi. Setelah itu video yang telah dibuat oleh peserta didik dikumpulkan dan diperiksa sesuai dengan kelompoknya masing-masing lalu beliau memberikan angka penilaian terhadap hasil video yang telah dikumpulkan. Maka hasil dari pengamatan yang dilakukan ibu Salmi untuk mendapatkan nilai peserta didik melalui aspek dalam keterampilannya akan dijumlahkan kembali dengan ketetapan yang telah direncanakan menggunakan rumus yang telah tertera. Selanjutnya nilai tersebut dijadikan sebagai hasil akhir dari proses pembelajaran peserta didik terkait materi pelajaran tersebut yang akan dijadikan nilai tambah bagi materi pelajaran lain sebelum dijadikan hasil akhir nilai yang sering dipahami sebagai asesmen sumatif.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Setelah hasil observasi yang dilakukan peneliti maka tingkat persentase kemampuan peserta didik dalam praktik memandikan dan merawat jenazah yang terdapat pada ranah psikomotorik aspek imitasi, ketepatan dan artikulasi.

## **1. Asesmen Formatif Ranah Psikomotorik pada Materi Merawat dan Menmandikan Jenazah di MAN 4 Banjar**

Dalam asesmen ranah psikomotorik ada beberapa tahapan yang dapat dilihat dari kemampuan peserta didik yang digunakan pada asesmen formatif sebagai umpan balik bagi peserta didik dan pendidik. Di antaranya aspek imitasi, manipulasi, ketepatan, artikulasi dan naturalisasi. Berdasarkan penyajian data yang dilakukan oleh tenaga pendidik pada kegiatan praktik memandikan dan merawat jenazah, maka ada tiga aspek yang diambil dalam asesmen psikomotorik kemampuan peserta didik, yaitu di antaranya imitasi, ketepatan dan artikulasi.

### **a. Imitasi**

Pada aspek imitasi peserta didik diharapkan untuk dapat menirukan materi yang contohkan oleh pendidik, dalam hal ini ibu Salmi memberikan contoh kepada peserta didik tentang materi memandikan dan merawat jenazah. Setelah menjelaskan dan mencontohkan gerakan dari materi tersebut, beliau meminta peserta didik untuk menunjukkan kemampuan psikomotorik dalam aspek peniruan. Pada peserta didik yang belum terlalu mengerti akan ditanyakan kembali sesuai dengan bagiannya yang tidak dipahami oleh peserta didik tersebut.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hal ini tidak semua peserta didik yang diperintahkan untuk menirukan materi yang telah dipraktikkan. Beberapa peserta didik yang sudah mulai memahami

materi yang telah dipraktikkan yang ditugaskan untuk menirukannya. Dan beberapa peserta didik masih diperkenankan untuk melihat dan memperhatikan praktik yang dilakukan ulang.

Dalam proses kegiatan pada aspek ini peserta didik diharapkan untuk meniru, mungkin secara tidak sempurna, suatu tindakan yang diamati. Anak dapat mengamati suatu gerakan kemudian mulai merespon dengan meniru pergerakan tersebut.<sup>59</sup> Disini dapat diketahui bahwa peserta didik tidak harus sempurna dalam menirukan suatu gerakan atau materi pelajaran dengan sempurna. Asesmen pada tahap ini hanyalah sebagai asesmen formatif awal untuk memberikan umpan balik terhadap kemampuan peserta didik dalam ranah psikomotor.

#### **b. Ketepatan**

Kemampuan pada aspek ini merupakan kemampuan peserta didik dalam menirukan contoh secara tepat dan lebih baik. Berdasarkan hasil yang didapatkan peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, pendidik memantau ketepatan peserta didik dalam melakukan kegiatan praktik memandikan dan merawat jenazah. Disini peserta didik tidak dibantu sebagaimana yang dilakukan ibu Salmi, peserta didik memperhatikan peserta didik dalam kemampuannya dalam melaksanakan praktik dengan tepat dan apabila ada terdapat lupa hanya teman satu kelompok yang mengingatkan.

---

<sup>59</sup> Riinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Thema Publishing, 2021), 63.

Pada aspek ini mencakup kemampuan peserta didik melakukan gerakan-gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap ataupun kegiatan sederhana dengan memperhatikan ketepatan dan ketelitian.<sup>60</sup> Kecakapan peserta didik pada aspek ini diindikasikan dari penampilan yang akurat dan terkoordinasi tinggi, namun tidak menggunakan tenaga yang banyak atau minim tenaga.

### **c. Artikulasi**

Aspek artikulasi merupakan aspek dimana peserta didik mampu mengkoordinasikan tindakan-tindakan secara tepat dan teratur dengan menempuh langkah atau proses kegiatan yang telah dipelajari. Pada hasil pembahasan yang didapat dari observasi serta wawancara, bahwa ibu Salmi memberikan penilaian melalui kemampuan peserta didik dalam keterampilannya pada materi memandikan dan merawat jenazah tanpa melihat contoh audio maupun visual. Peserta didik diharapkan untuk mengerjakan kegiatan praktik tersebut secara teratur dan tepat, untuk kemudahan dalam mengingat bagian yang lupa maka peserta didik satu kelompok akan memberi sedikit bantuan untuk mengingat gerakan-gerakan yang kurang tepat.

Aspek ini merupakan tahap dimana siswa diharapkan dapat menunjukkan serangkaian gerakan dengan akurat, urutan yang benar dan ketepatan yang tepat. Maka dalam aspek ini keterampilan peserta didik

---

<sup>60</sup> Andi Nurwati, "Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 9, no. No. 2 (2014): 391.

dalam keadaan yang kurat dan tepat sehingga hasil dari proses kegiatan yang dilakukan merupakan sesuatu yang utuh.<sup>61</sup>

## **2. Langkah-Langkah Asesmen Guru Pada Aspek Keterampilan Materi Merawat Dan Memandikan Jenazah Siswa di MAN 4 Banjar**

Langkah-langkah dari asesmen psikomotorik yang digunakan guru pada praktik merawat dan memandikan jenazah tidak hanya menilai dari ranah psikomotorik namun juga terdapat asesmen pada ranah afektif dan kognitif.

Pada langkah asesmen yang dilakukan terdapat dua aspek penilaian yang digunakan diantaranya aspek imitasi dan aspek artikulasi. Asesmen yang digunakan guru pada materi praktik memandikan dan mengkafani jenazah dibagi menjadi beberapa kriteria serta memberikan tingkatan asesmen pada kemampuan peserta didik. Pada tahap imitasi guru memperagakan materi yang akan dijadikan bahan pengukuran terhadap kemampuan peserta didik, kemudian guru memberikan angka penilaian yang sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Langkah berikutnya guru menjumlahkan tingkatan asesmen yang telah diberikan pada kriteria yang telah ditetapkan. Untuk tingkatan paling rendah atau kurang terampil maka skor yang diberikan adalah 0-10, untuk tingkat kemampuan peserta didik terampil skor yang diberikan

---

<sup>61</sup> Dave R, Psychomotor Domain Berlin: International Conference of Education, 1967

10-20 dan pada tingkat kemampuan peserta didik sangat terampil skor yang diberikan 20-30. Selanjutnya guru menjumlahkan angka hasil dari asesmen yang dilakukan, setelah itu guru menimbang hasil tersebut untuk dijadikan umpan balik atau respon terhadap kemampuan peserta didik yang kurang terampil dalam melaksanakan kegiatan praktik memandikan dan mengkafani jenazah.

Selanjutnya langkah yang dilakukan guru setelah memberikan respon atau perbaikan terhadap kemampuan peserta didik yang belum mendekati adalah tercapainya tujuan pada rencana pembelajaran, guru memberikan tugas kembali agar dapat memberikan hasil terbaik yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Maka hasil dari semua penilaian terhadap kemampuan peserta didik dijumlahkan dijadikan hasil akhir dalam penilaian materi tersebut.